

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Pasca Pandemi COVID-19

Agus Khazin Fauzi<sup>1\*</sup>, Baiq Desthania Prathama<sup>2</sup>, Sopian Saori<sup>3</sup>, I Nengah Arsana<sup>4</sup> Yusi Faizhatul Octavia<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Prodi D3 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi D3 Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia

<sup>4,5</sup> Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [ozie3889@gmail.com](mailto:ozie3889@gmail.com)

### Abstract

*Since the occurrence of Covid-19, many people in the surrounding community have lost their jobs or the business they are involved in have closed so that the impact on income has decreased. As an effort to overcome this, in order to survive and produce an economy for the family, it is necessary that the community has entrepreneurial competencies including innovation and creativity. Because, so far in the field there are still many hamlet or village potentials that have not been optimized. On the other hand, there are many business actors who have been around for a long time but the haven't developed because they are not well known by the wider community. Through this community service, the community is empowered by being trained to utilize waste glass bottles or peanuts to produce new products that are more efficient and have added value, the community is introduced to the use of social media and the importance of having a product brand so that it's better known to the wider community. So, when living in the age of technology, information on facilities and support possessed by business actors, such as QRIS accounts, is useful when consumers make non-cash transactions. Do not forget too, the importance of business actors in terms of financial management so that they know the development of their business. The result of this community service is that the entrepreneurial competence of the community is growing, such as producing new products, using information technology media as a means of promotion and non-cash transactions as well as financial management insights so that they are able to compete with other businesses.*

**Keywords:** *community empowerment; QRIS; Instagram; financial management*

### Abstrak

Sejak terjadinya covid-19, banyak kalangan masyarakat sekitar yang kehilangan pekerjaan ataupun usaha yang digeluti tutup sehingga berdampak terhadap pendapatan yang menurun. Sebagai upaya mengatasi hal ini, untuk dapat bertahan hidup dan menghasilkan ekonomi bagi keluarga perlu sekiranya masyarakat memiliki kompetensi berwirausaha diantaranya inovasi dan kreatifitas. Sebab, selama ini dilapangan masih banyak ditemukan potensi dusun ataupun desa yang kurang dioptimalkan. Di sisi lain, banyak pelaku usaha yang sudah berdiri lama namun tidak berkembang dikarenakan tidak terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat diberdayakan dengan dilatih untuk memanfaatkan limbah botol kaca ataupun kacang tanah untuk menghasilkan produk baru yang lebih berdaya guna dan bernilai tambah, masyarakat dikenalkan dengan pemanfaatan media social dan pentingnya memiliki merk/brand produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Begitu juga, ketika hidup di era teknologi informasi, fasilitas dan daya dukung yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti halnya akun QRIS berguna ketika konsumen bertransaksi dengan non tunai. Tidak lupa pula, pentingnya pelaku usaha dalam hal manajemen keuangan sehingga mengetahui perkembangan usahanya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa kompetensi berwirausaha yang dimiliki masyarakat semakin berkembang seperti menghasilkan produk baru, pemanfaatan media teknologi informasi sebagai sarana promosi dan transaksi non tunai maupun wawasan manajemen keuangan sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat; QRIS, Instagram, manajemen keuangan

## PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal 2020 memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat luas, tidak terkecuali di Nusa Tenggara Barat khususnya di Dusun Karang Pangsor dan Mekar Sari Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara. Bayangkan saja, adanya pandemi covid-19 ini membatasi kegiatan masyarakat melalui kebijakan pemerintah yang mengeluarkan peraturan pembatasan social berskala besar (PSBB) jilid 1 dan 2 kemudian disusul dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Saragih et al., 2022). Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pemerintah tersebut adalah banyak dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang gulung tikar hingga pendapatan yang menurun karena sepi pembeli. Hal yang tragis adalah kondisi pandemi covid-19 menyebabkan banyak perusahaan yang merumahkan pegawainya (PHK) yang mengakibatkan naiknya jumlah pengangguran, kemiskinan hingga kriminalitas di Indonesia karena banyak masyarakat yang menurun bahkan kehilangan sumber pendapatannya (Malut et al., 2021). Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi ketika pandemi covid-19 saja, namun juga dirasakan dan berdampak pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian masyarakat pasca pandemi covid-19 ini salah satu upaya yang dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi berwirausaha.

Menurut (Saragih et al., 2022) melalui pengembangan sector kewirausahaan, masyarakat tidak lagi terfokus dalam mencari pekerjaan namun mereka akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi diri sendiri dan bagi masyarakat lainnya sehingga hal ini akan turut membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang, menciptakan usaha baru serta pendekatan yang inovatif dan mandiri merupakan kunci dari kewirausahaan yang bisa diterapkan pasca pandemi covid-19 (Djuwendah & Karyani, 2020). Dengan demikian, melalui pengembangan dan tumbuhnya wirausaha ini dimaksudkan dalam rangka masyarakat mendapatkan penghasilan sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menopang ekonomi keluarga apalagi dengan adanya dampak dari pandemi covid-19, sebagaimana hasil riset dan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Malut et al., 2021) bahwasanya dengan berwirausaha akan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang sekitar yang terkena dampak covid-19 disamping bisa mengembangkan diri dengan menyalurkan ide kreatif dan inovasi produk yang dihasilkan, (Rahayu et al., 2021) melalui pelatihan, penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan home set ini, dapat diteruskan di rumah masing-masing dan bisa dikembangkan sehingga nanti hasilnya bisa dijual dan sebagai sumber penghasilan keluarga, (Atmaji & Tohirin, 2022) melalui hasil pelatihan dalam menghasilkan produk olahan serabut kelapa tercipta 3 wirausaha baru sehingga bisa menjadi sumber penghasilan ekonomi keluarga, dan (Tholib et al., 2021) bahwa melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan sekolah wirausaha aisyiyah terutama dalam bidang manajemen keuangan akan mampu mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan umat.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi berwirausaha ini perlu dilaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan itu sendiri menurut (Dirgantara, 2020) bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia dikarenakan dengan memberdayakan masyarakat maka akan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang tentu menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak sehingga dapat pula mengangkat harkat dan martabat masyarakat itu sendiri. Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan akan diperoleh identifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian dapat terwujud dan masyarakat memiliki keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya (Hakim, 2019).

Berbagai persoalan di masyarakat seringkali terjadi, sebagai contohnya jika ditinjau dari tingkat kesejahteraan dimana pola pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dipilah menjadi dua

bagian yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan, dimana penggunaan pendapatan untuk konsumsi tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat tersebut. Besarnya pendapatan rumah tangga menjadi faktor penting yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga. Atas dasar hal tersebut, Di Dusun Karang Pangsor dan Mekar Sari Desa Pemenang Barat ini yang sebagian besar wilayahnya tergolong lahan gersang, banyak sektor yang bisa dikembangkan dan diberdayakan, diantaranya adalah pemanfaatan bahan baku lokal seperti kacang tanah dan sisa produk (limbah) yang tidak terpakai seperti botol kaca. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kacang tanah selama ini oleh masyarakat setempat hanya sebatas dijual langsung kepada konsumen sehingga nilai jualnya terbilang rendah dan terkadang tidak laku di pasaran dan berdampak terhadap kacang tanah yang membusuk karena tidak dimanfaatkan. Sementara itu limbah botol kaca banyak dijumpai di sekitar lingkungan rumah dari konsumsi kecap, saus, minuman maupun botol lainnya yang tentunya jika tidak dimanfaatkan akan bertambah jumlahnya secara signifikan dan menimbulkan permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya yang mengganggu kehidupan makhluk lainnya (Hernita, 2018). Di sisi lain, ada wirausaha namun tidak terkenal di masyarakat luas karena kurangnya informasi tentang produk yang dihasilkan, ada juga wirausaha namun justru tidak menyediakan pembayaran non tunai sehingga konsumen terkadang tidak jadi untuk membeli.

Bertitik tolak dari berbagai persoalan yang ditemukan, maka tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM dibantu oleh mahasiswa peserta KKN melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi berwirausaha sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait dengan wirausaha semakin meningkat. Hal ini tidak lain sebagai upaya dalam memanfaatkan potensi produk yang ada di lingkungan sekitar, menambah nilai guna produk sehingga menjadi sumber pendapatan ekonomi keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Membekali masyarakat sekitar tentang pentingnya membentuk wirausaha pasca pandemic covid-19
2. Mendorong peningkatan kemampuan masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan potensi yang ada menjadi bernilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya
3. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat terutama dalam hal pemasaran produk dan pembayaran tunai sehingga produk yang dihasilkan bisa dikenal luas oleh masyarakat maupun bisa dilakukan pembayaran non tunai.
4. Meningkatkan kompetensi dalam menghitung dan mencatat transaksi yang terjadi sehingga memiliki laporan keuangan yang jelas.

## **METODE**

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, dirumuskan Langkah-langkah untuk menyelesaikan program pengabdian yang akan dijalankan meliputi :

1. Tahap persiapan  
Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh mahasiswa peserta KKN melakukan observasi dan wawancara ke lokasi pengabdian dengan tujuan untuk mengetahui detail kondisi dari permasalahan yang ada di masyarakat sehingga akan dilanjutkan dengan menyusun materi yang sesuai kebutuhan.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini , tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh mahasiswa peserta KKN akan melakukan berbagai kegiatan meliputi :

- a. Penyuluhan tentang motivasi dan peningkatan kompetensi kewirausahaan
- b. Demonstrasi dalam pemanfaatan produk hasil limbah botol kaca dan juga pembuatan produk pangan dari kacang tanah
- c. Pelatihan dan pendampingan bidang kompetensi kewirausahaan dalam hal bidang manajemen keuangan, pembuatan merk dan pemasaran online
- d. Memfasilitasi pembuatan akun QRIS dalam pembayaran non tunai

### 3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan/program pengabdian yang sudah dijalankan serta merumuskan tindak lanjut untuk potensi pengembangan program pendampingan ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan survey lokasi dan wawancara maka diperoleh hasil bahwasanya usaha yang ada di dusun karang pangsor dan mekar sari memiliki kendala seperti : belum memanfaatkan potensi yang ada dalam menciptakan peluang usaha/inovasi produk yaitu kacang tanah masih hanya dijual secara langsung kepada masyarakat, belum dilakukan pemanfaatan limbah produk dari botol kaca secara maksimal, produk yang dihasilkan belum terlalu dikenal masyarakat luas karena pemasaran selama ini dilakukan dengan offline , pembayaran masih sebatas menggunakan uang tunai sehingga ketika konsumen melakukan pembayaran non tunai masih tidak bisa dilaksanakan yang berdampak terhadap konsumen yang kebanyakan tidak jadi membeli. Berdasarkan hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan yang meliputi:

### **Penyuluhan motivasi dan peningkatan kompetensi kewirausahaan**

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan penyuluhan berkaitan dengan motivasi dan peningkatan kompetensi kewirausahaan. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi berkaitan dengan ide peluang yang bisa dikembangkan oleh individu/masyarakat dalam memanfaatkan potensi dusun, sebab esensi dari kewirausahaan ini adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Selama ini masyarakat enggan untuk berwirausaha dikarenakan motivasi masyarakat yang kurang karena tidak memiliki kemampuan berbisnis, takut gagal dan tidak ada modal usaha. Tim pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini meyakinkan bahwa masyarakat mampu untuk berwirausaha tanpa takut dengan hal tersebut karena semuanya lumrah terjadi sehingga kalau kita tidak memulainya, kapan lagi akan bisa mengaktualisasikan potensi diri untuk kreatif dan inovatif sehingga bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus bergantung lagi pada orang lain. Di samping dari hasil wirausaha kita, akan merasa lebih bangga dan puas atas hasil jerih payah kita sendiri. Dalam kesempatan ini juga, disampaikan bahwa ketika sudah mulai berwirausaha jangan sampai produk kita hanya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, bila perlu dikenal luas oleh masyarakat KLU pada umumnya namun juga bisa dikenal oleh masyarakat NTB khususnya, sehingga dalam hal ini disampaikan mengenai pentingnya brand/merk dari produk dan juga pemanfaatan media social sebagai sarana promosi produk yang dihasilkan. Metode kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi.





### **Pemanfaatan limbah botol kaca dan pemanfaatan kacang tanah sebagai inovasi produk**

Dalam kegiatan ini dilakukan dua tahapan, pertama dilakukan demonstrasi dalam pembuatan produk dari limbah botol kaca berupa lampu dinding dan hiasan gantungan kaca dari sisa lampu dinding yang dihasilkan. Alat dan bahan yang dibutuhkan berupa botol bekas yang sudah dicuci dan dilepas mereknya, kabel, bohlam, fitting lampu, dan alat pemotong kaca, tali dan gantungan. Dalam proses pembuatannya, dilakukan pemotongan botol sesuai dengan yang dibutuhkan dengan alat pemotong kaca, namun dikarenakan botol tidak langsung terpotong maka dilakukan pemanasan botol sesuai dengan keliling botol yang mengikuti garis tadi, maka barulah botol tadi terbelah sesuai dengan ukuran yang dibuat sebelumnya. Selanjutnya sisa dari botol kaca yang tidak terpakai disini dilakukan pembuatan gantungan/hiasan



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Lampu Dinding dari Limbah Botol Kaca





Gambar 3. Pembuatan Produk Turunan Dari Limbah Sisa Botol Kaca



Gambar 4. Hasil Produk Turunan dari Limbah Botol Kaca



Gambar 5. Hasil Produk Utama Limbah Botol Kaca (Lampu Dinding)

Berdasarkan dari hasil pemanfaatan limbah botol kaca ini yang semula tidak bernilai setelah diolah dan dihasilkan produk baru maka menjadi bernilai ekonomis, dimana harga jualnya sekitar 100-150 ribu tergantung bentuk, ukuran dan kerumitan dalam pembuatan produk utama, dan hasil produk turunannya yang berupa hiasan gantung bisa dijual sekitar 20-50 ribu tergantung ukuran dan bentuknya.

Selanjutnya tahapan kedua, dilakukan pelatihan dan demonstrasi dalam pembuatan kue yang berbahan dasar kacang tanah bersama-sama mahasiswa peserta KKNT, langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan alat-alat berupa : Blender, Mangkok Besar, *Hand Gloves* dan peralatan lainnya, kemudian mempersiapkan bahan- bahan, yaitu : *Biskuit Regal*, Susu kental manis, Mesis, Kacang tanah, dan Gula Pasir. Setelah peralatan dan bahan tersedia baru dilakukan pengolahan sebagai berikut : Pertama, sangrai kacang sebanyak 1/4 kg, kemudian kacang yang sudah di sangrai, pisahkan kulit dan biji kacang, selanjutnya biji kacang dihaluskan dan masukkan 1 sendok gula, disamping itu biskuit regal juga dihaluskan kasar, kemudian tambahkan 5 saset susu kental manis dan tambahkan kacang yang sudah dihaluskan sebanyak ¼ kg, yang selanjutnya ulemkan semua adonan dibuat dalam bentuk bulat, kemudian dilalurkan dengan mesis. dan sajikan *peanut regal cookies* dengan kemasan yang menarik dan higienis.



Gambar 6. Sebelah kiri proses pembuatan kue kacang sementara sebelah kanan hasil produk yang sudah jadi

### **Pelatihan dan pendampingan bidang kompetensi kewirausahaan dalam hal bidang manajemen keuangan, pembuatan merk dan pemasaran online**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan dalam hal manajemen keuangan, dimana usaha yang sudah berdiri maupun yang baru terbentuk dilatih pembukuan yang sederhana berupa kas masuk dan kas keluar, sebelumnya diberikan bimbingan bahwasanya dalam sebuah usaha sangat penting sekali menerapkan pencatatan keuangan dikarenakan dapat mengetahui perkembangan usaha yang sudah dilakukan apakah untung atukah rugi. Selain dalam bidang manajemen keuangan, juga dikenalkan tentang pentingnya sebuah produk memiliki merk/brand sehingga masyarakat bisa mengenal luas produk yang dihasilkan tidak hanya masyarakat sekitar tetapi juga masyarakat lainnya yang berada di luar Lokasi pengabdian. Selain pentingnya merk, sebuah usaha perlu menerapkan strategi dalam pengembangan usaha dengan pemasaran online. Sebagaimana disampaikan oleh (Hakim, 2019) bahwa para pebisnis perlu segera beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan menyesuaikan dengan perubahan perilaku berbelanja masyarakat Indonesia, yaitu dengan



merubah sistem pemasaran dari pemasaran *offline* menuju pemasaran *online* atau kombinasi *offline* dan *online*. Apabila perusahaan tidak beradaptasi, maka perusahaan akan ketinggalan oleh kompetitor yang sudah *online* dan berpotensi kehilangan sebagian konsumen yang beralih ke belanja *online*.



Gambar 7. Pemasaran dengan Instagram (sebelah kiri) dan salah satu merk/brand produk kue kacang (sebelah kanan)



Gambar 8. Pendampingan pembukuan kepada pelaku usaha dibantu oleh mahasiswa peserta KKNT

### **Memfasilitasi pembuatan akun QRIS dalam pembayaran non tunai**

Pada era globalisasi saat ini dan era teknologi informasi 5.0, kebanyakan orang tidak membawa uang kas untuk berwisata atau berperjalanan jauh mengingat tingkat kerawanan yang sering terjadi. Untuk menyikapi hal ini, tim pengabdian masyarakat dibantu dengan mahasiswa peserta KKNT memfasilitasi pelaku usaha dalam pembuatan QRIS, sehingga konsumen yang berbelanja tidak perlu khawatir ketika tidak membawa uang tunai untuk bertransaksi. Untuk dapat membuat akun QRIS, sebelumnya pelaku usaha harus membuka rekening bank terlebih dahulu sehingga bisa diproses pembukaan akun QRIS nya.





Gambar 9. Fasilitasi pembukaan akun QRIS dengan Bank NTB Syariah Cabang Lombok Utara

## KESIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat dalam menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan pasca pandemi covid-19. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pada masa saat ini, banyak masyarakat yang di PHK dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk membayar mereka karena kondisi pendapatan yang menurun. Di sisi lain, banyak pelaku usaha yang sudah menghasilkan produk namun tidak terkenal luas di masyarakat. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan penting dimiliki oleh setiap masyarakat sehingga tidak lagi tergantung dengan orang lain dalam bekerja, dikarenakan mereka mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Di sisi lain, kompetensi kewirausahaan penting juga dimiliki oleh pelaku usaha yang ada dan sudah berdiri sejak lama dimana dalam upaya menaikkan daya saing usaha, perlu melakukan inovasi, perlu memiliki kreatifitas seperti pemanfaatan media social dalam memasarkan produk yang dimiliki, memiliki logo/merk/brand tersendiri ataupun perlu sekiranya mereka memiliki fasilitas daya dukung yang memadai ketika konsumen bertransaksi dalam hal ini adalah memiliki akun QRIS. Dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu memandirikan masyarakat dalam pengembangan usaha ataupun pembentukan usaha ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmaji, E., & Tohirin, A. (2022). Pendampingan Wirausaha Baru di Dusun Nanggulan Kalurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Sleman Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*

- (JAMALI), 04(2), 84–89. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss2.art4>
- Dirgantara, C. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Karpas Di Desa Cikaobandung. *Jurnal Caraka Prabhu*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i1.205>
- Djuwendah, E., & Karyani, T. (2020). Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Industri Kecil Pangan Di Desa Gunung Manik Tanjungsari Sumedang. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(4), 235–240. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.26554>
- Hakim, L. (2019). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi UMKM Dalam Merespon Perubahan Perilaku Konsumen. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 74–91. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/353>
- Hernita. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daur Ulang Limbah Plastik. *Jurnal Ecosystem*, 18(2), 1068–1076.
- Malut, M. G., Kroon, K. K., Paridy, A., & Nay, Y. A. (2021). Minat Berwirausaha di Tengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 "Perguruan Tinggi Mengabdikan Menuju Desa Mandiri"*, 996–1004.
- Rahayu, B. S., Sulistyowati, M., & Herawati, N. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kerajinan Home Set Untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Media Akuntansi*, 33(01), 133–146.
- Saragih, E. C., Linda, A. M., Wadu, J., Ladu, F. R., Mbana, & Retang, E. U. K. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 902–908.
- Tholib, M., Mutamimah, & Adibah, I. Z. (2021). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pada Masa Covid 19 Bagi Pengusaha Aisyiyah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 212–226. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10095>